

Pedaging di Kabupaten Majalengka

Lili Adam Yuliandri

Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka,

Email : adam_tea@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi modal usaha yang meliputi nilai kandang, peralatan, bibit, pakan, dan tenaga kerja terhadap besarnya pendapatan peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka. Mengetahui faktor-faktor yang besarnya pendapatan peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sasaran penelitian adalah peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka yang meliputi Kecamatan Majalengka, Kecamatan Maja, Kecamatan Talaga. Sampel wilayah diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan sampel peternak diambil 30 persen peternak secara *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan modal yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp 170.700.428,- untuk usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging, modal tersebut dialokasikan untuk; pendirian kandang sebesar 34,82 persen, pembelian peralatan sebesar 25,9 persen, pembelian bibit sebesar 11,47 persen, pembelian pakan sebesar 26,07 persen, upah tenaga kerja sebesar 1,71 persen dan sisanya 0,03 persen untuk alokasi diluar kelima faktor tersebut diatas. Rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp 5.646.310,6,- per periode atau Rp 28.231.553,-. Nilai F_{hitung} sebesar $126,593 > F_{tabel 0,05}$ sebesar 2,49, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen ($P < 0,01$), berarti bahwa faktor nilai kandang, peralatan, bibit, pakan, dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap besarnya pendapatan peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka. Pengaruh alokasi modal terhadap pendapatan pada usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka dapat diestimasi dalam fungsi $Y = 420815,6 + 0,166 X_1 + 0,022 X_2 + 0,003 X_3 - 0,020 X_4 - 12,435 X_5$. Alokasi modal kandang (X_1) peralatan (X_2) dan bibit (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y), sedangkan dan pakan (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan (Y).

Kata kunci : alokasi modal, usaha ayam niaga pedaging, pendapatan

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam usaha peternakan ayam niaga pedaging sangat bergantung pada ketiga faktor produksi usahatani yang terdiri atas tanah, modal dan tenaga kerja. Ketiga faktor produksi tersebut tidak bisa dipisahkan dan sangat berperan pada keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 1986).

Kebutuhan modal sangat penting dalam dunia agribisnis peternakan baik sebagai modal untuk kegiatan usaha yang tujuannya mendapatkan keuntungan, maupun digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha. Disamping itu modal digunakan untuk memperluas usaha atau ekspansi. Rasyaf (1995) menyatakan bahwa secara umum alokasi modal yang biasa dilakukan pada usaha peternakan ayam niaga pedaging antara lain; alokasi untuk pendirian kandang dan gudang, alokasi untuk pembelian peralatan usaha, alokasi untuk pembelian bibit ternak, alokasi untuk pembelian pakan ternak, alokasi untuk membayar tenaga kerja dan alokasi operasional cadangan. Modal yang tersedia harus dialokasikan

dengan efektif dan efisien, karena pengalokasian modal yang tidak tepat akan mempengaruhi pendapatan usaha.

Noland dan Otis (1973) mengemukakan bahwa pendapatan pertahun setiap peternak berbeda-beda tergantung kepada manajemennya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan adalah : (i) hasil produksi, (ii) pendapatan penjualan ternak, (iii) jumlah ternak yang dipelihara, (iv) besarnya modal yang dimiliki, (v) kapasitas kerja para pekerja, (vi) kontrol dan alokasi biaya.

Soedarsono (1971) menjelaskan bahwa pendapatan adalah seluruh nilai penerimaan kotor yang diperoleh setelah dikurangi nilai pengeluaran selama produksi. Dengan arti lain bahwa pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangi penerimaan dengan biaya, nilai penerimaan diperoleh dari penjualan produk dan nilai pengeluaran ini berasal dari semua pengorbanan untuk mendukung proses produksi selama produksi berlangsung.

Mubyarto (1977) menjelaskan bahwa penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk utama maupun produk sampingan. Penerimaan usaha ayam niaga pedaging terdiri dari; (i) penjualan produk utama berupa daging (ii) penjualan produk sampingan, diantaranya; kotoran, kantong pakan, ayam afkir serta (iii) bonus perusahaan. Marlina (2004) menyatakan bahwa pengeluaran atau biaya dari usaha ayam niaga pedaging terdiri dari ; (i) biaya tetap, diantaranya penyusutan, sewa lahan, bunga modal, upah tenaga kerja, pembelian bibit, listrik, sewa kandang (apabila bukan milik sendiri) (ii) biaya tidak tetap, diantaranya pembelian pakan, obat dan vaksin, transportasi, dll (iii) biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka dengan lokasi penelitian meliputi Kecamatan Majalengka, Kecamatan Maja dan Kecamatan Talaga. Ketiga Kecamatan ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Dari jumlah peternak yang ada di masing-masing kecamatan yang berjumlah 134 peternak, diambil kurang lebih 30 persen atau sebanyak 40 peternak dipilih secara *proporsional* berdasarkan jumlah peternak ayam broiler pada setiap Kecamatan dengan menggunakan rumus *slovin* (Umar, 2004). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pendapatan peternak, alokasi modal pembangunan kandang, pembelian peralatan kandang, pembelian bibit, pembelian pakan dan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Modal Peternak Ayam Niaga Pedaging Di Kabupaten Majalengka

Rata-rata keseluruhan modal yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp170.700.428,-. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata modal yang dikeluarkan peternak untuk modal usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan relatif besar, rata-rata sebesar Rp 170.700.428,- untuk modal usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging. Modal tersebut dialokasikan untuk beberapa kebutuhan untuk mendukung suatu usaha, dalam penelitian ini modal usaha diantaranya dialokasikan untuk pendirian kandang sebanyak 34,82 persen, peralatan sebesar 25,9 persen, pembelian bibit sebesar 11,47 persen, pembelian pakan untuk ayam mulai dari *growth* sampai *finisher* sebesar 26,07 persen, dan untuk upah tenaga kerja sebesar 1,71 persen, dan sisanya 0,03 persen untuk alokasi di luar kelima faktor tersebut diatas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi modal peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Majalengka terbanyak dialokasikan untuk pendirian kandang sebanyak 34,82 persen. Marlina (2004) menyatakan bahwa modal terbesar dalam pendirian peternakan ayam niaga pedaging adalah untuk pendirian kandang. Rasyaf (1995) menyatakan bahwa semakin besar suatu usaha peternakan ayam niaga pedaging maka semakin besar pula modal pendirian kandang untuk perluasan kandang.

Pendapatan Peternak Ayam Niaga Pedaging

Penerimaan usaha ayam niaga pedaging terdiri dari ; (i) penjualan produk utama berupa daging (ii) penjualan produk sampingan, diantaranya; kotoran, kantong pakan, ayam afkir serta (iii) bonus perusahaan. Besarnya penerimaan rata-rata peternak sebesar Rp 12.063.982,5,- per periode untuk usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging.

Pengeluaran atau biaya dari usaha ayam niaga pedaging terdiri dari ; (i) biaya tetap, diantaranya; penyusutan, sewa lahan, bunga modal, upah tenaga kerja, pembelian bibit, listrik, sewa kandang (apabila bukan milik sendiri) (ii) biaya tidak tetap, diantaranya; pembelian pakan, obat dan vaksin, transportasi, dll (iii) biaya operasional. Biaya total rata-rata peternak sebesar Rp 6.417.671,9 per periode untuk usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging.

Pendapatan peternak ayam niaga pedaging rata-rata sebesar Rp 5.646.310,6,- per periode atau Rp 28.231.553 per tahun untuk usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tim Fakultas Peternakan IPB dengan Direktorat Pengembangan Peternakan (<http://www.bangnak.ditjennak.go.id/pdf-pengembangan/ins-01.htm>.) yang menyatakan bahwa skala ekonomi rumah tangga yang dimaksud adalah skala usaha yang memberikan pendapatan bersih per tahun setara dengan USD 1.500 (dengan asumsi USD 1 = Rp 9.500) atau sekitar Rp 14.250.000,-.

Hernanto (1989) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pada peternakan, yaitu jumlah ternak per usahatani. Hal senada juga diungkapkan Marlina (2004) yang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sebelum dan sesudah krisis moneter antara lain; jumlah ternak, umur peternak, pendidikan peternak, pekerjaan peternak, lokasi peternakan dan luas lahan.

Pengaruh Alokasi Modal (Nilai Kandang, Peralatan, Bibit, Pakan, Dan Tenaga Kerja) Secara Bersama Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Niaga Pedaging

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil ($P < 0,01$), berarti bahwa faktor nilai kandang (X_1), peralatan (X_2), bibit (X_3), pakan (X_4), dan tenaga kerja (X_5), secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap besarnya pendapatan (Y) peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh faktor nilai kandang (X_1), peralatan (X_2), bibit (X_3), pakan (X_4), dan tenaga kerja (X_5), secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap besarnya pendapatan (Y) peternak dapat digambarkan dengan persamaan :

$$Y = 420815,6 + 0,166 X_1 + 0,022 X_2 + 0,003 X_3 - 0,020 X_4 - 12,435 X_5$$

Pengaruh Parsial Alokasi Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan analisis uji T diperoleh hasil ($P < 0,01$). Alokasi modal untuk pendirian kandang, alokasi modal untuk pembelian peralatan dan pembelian bibit berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan, sedangkan alokasi modal untuk pakan dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap besarnya pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata keseluruhan modal yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp 170.700.428,-, modal tersebut dialokasikan untuk; pendirian kandang sebesar 34,82 persen, pembelian peralatan sebesar 25,9 persen, pembelian bibit sebesar 11,47 persen, pembelian pakan sebesar 26,07 persen, upah tenaga kerja sebesar 1,71 persen dan sisanya 0,03 persen untuk alokasi diluar kelima faktor tersebut diatas.

2. Rata-rata pendapatan peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga dalam satu periode produksi sebesar Rp 5.646.310,6,- atau Rp 28.231.553,- per tahun untuk usaha per 6.675 ekor ayam niaga pedaging.
3. Nilai F_{hitung} sebesar 126,593 > $F_{tabel 0,05}$ sebesar 2,49 pada tingkat kepercayaan 99 persen ($P < 0,01$), berarti bahwa faktor nilai kandang (X_1), peralatan (X_2), bibit (X_3), pakan (X_4), dan tenaga kerja (X_5), secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap besarnya pendapatan (Y) peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga.

Saran

1. Alokasi modal pendirian kandang merupakan alokasi modal yang paling besar, dengan demikian perlu adanya pengetahuan dan pengalaman bagi peternak untuk menekan alokasi modal untuk pendirian kandang misalnya pendirian kandang menggunakan bahan utama bambu, ataupun peternak dapat menyewa kandang terlebih dahulu kepada orang lain, disamping sewa kandang lebih murah dari pada mendirikan kandang juga modal yang tadinya akan digunakan untuk mendirikan kandang dapat untuk alokasi yang lain peternak memperoleh keuntungan optimal dari usaha peternakan ayam niaga pedaging yang dikelola tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas produksi. Pemanfaatan kapasitas kandang juga harus diperhitungkan, jangan sampai kandang yang kapasitas seharusnya dapat diisi 5000 ekor ayam hanya diisi 4000 ekor ayam.
2. Peternak juga harus mampu memprediksi rasio antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah ternak yang dipelihara, jangan sampai peternak merekrut tenaga kerja jumlahnya banyak tetapi jumlah ayam yang dipelihara sedikit ataupun sebaliknya hal ini mengakibatkan tidak efisiennya tenaga kerja yang kita gunakan. Dalam perekrutan juga didasarkan pengalaman kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. 1993. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Hal : 1-10.
- Cahyono, B. 2002. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging*. Yayasan Pustaka Nusatama. Yogyakarta Hal : 45-48.
- Ditjen Peternakan. 2006. *Profil Peternakan Kutai Timur*.
http://www.kutaitimur.com/pinvestasi/rl_gerda_agri.htm .diakses 23 Mei 2006.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kumar dan Mahalati. 1998. *Cost and Return in Broiler Production*. *Indian vet. Journal*. Vol. 75. Hal: 1042-2043.
- Marliana, M. 2004. *Analisis Alokasi Biaya Usaha Ayam Niaga Pedaging Pada Berbagai Skala Usaha Di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Peternakan UNSOED. Purwokerto. Hal : 9-10 (tidak dipublikasikan).
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hal: 3.
- Noland, T. R. and OTIS. 1973. *Animal Report Of The South Oaseern Report*. Avi Publishing Co. Inc Wesport Connech.
- Nursamsiah, E. 1999. *Pengaruh Skala Usaha Dan Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Niaga Pedaging Terhadap Lama Pengembalian Modal Pada Kemitraan PT Nusantara Unggul Jaya Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Dati II Boyolali*. Skripsi. Fakultas Peternakan UNSOED. Purwokerto. Hal : 1 (tidak dipublikasikan).

- Pulungan, I. 1978. *Pemasaran Dalam Pengelolaan Hasil Ternak Unggas*. Warta BRI. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, B. 1998. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada. Yogyakarta.
- Shettar and Jadhav. 1999. *Economic Evaluation Of Small Scale Broiler Farming*. Indian Vet Journal. Vol 76 Pp: 663-665.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soedarsono Hadisaputro. 1971. *Biaya Dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi, Dillon, J. L. Hardakar, J. B. Soeharjo, A. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA. Bandung.
- Sumarni Murti dan Soeprihanto John. 1995. *Pengantar Bisnis Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Supriyanto, Y. 1994. *Anggaran Perusahaan Perencanaan Dan Pengendalian Laba*. STIE YKPN. Yogyakarta.